



PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER NASIONALIS RELIGIUS SISWA

1 Ach. Choirul anwar (SD Plus Hidayatut Thullab Kediri),
email: khoirulachmad@gmail.com

2 Moh. Aziz Arifin (STAI Hidayatut Thullab Kediri), email: azarifin@gmail.com

Abstrak

Melihat problematika dunia yang seakan tidak ada habisnya. Dengan berkembangnya dunia IPTEK dan banyaknya media sosial berpengaruh pada perkembangan tingkah laku seseorang yang berfariasi. Melihat peristiwa yang terjadi beberapa waktu lalu bahwa ada sekelompok anak yang telah menghina lambang negara, atau beberapa orang yang berusaha untuk merubah Pancasila. Maka dari itu perlu adanya sekolah yang mengedepankan pendidikan karakter sebagai tameng adanya arus globalisasi yang semakin melesat. Salah satunya adalah di SD Plus Hidayatut Thullab, Sd swasta yang berada di naungan Yayasan Pendidikan Islam Hidayatut Thullab dimana KH. Ahmad Yasin Asymuni sebagai ketua yayasan tersebut, SD Plus Hidayatut Thullab adalah lembaga pendidikan yang mulai mengembangkan sistem pembentukan karakter, melalui beberapa aspek diantaranya adalah melalui peran guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Peran guru dalam mengembangkan karakter nasionalis – religius di Sd Plus Hidayatut Thullab Kediri (2) Langkah – langkah yang diambil oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan karakter nasionalis-religius di Sd Plus Hidayatut Thullab Kediri.

Kata Kunci: Peran Guru, Nasionalis religious,

Abstract

Seeing the problems of the world that seemed endless. With the development of the world of science and technology and the number of social media influence the development of a variety of people's behavior. Looking at events that happened some time ago that there was a group of children who had insulted the symbol of the country, or some people who were trying to change Pancasila. Therefore there is a need for schools that prioritize character education as a shield from the increasingly rapid globalization flow. One of them is SD Plus Hidayatut Thullab, a private elementary school under the auspices of the Hidayatut Thullab Islamic Education Foundation where KH. Ahmad Yasin Asymuni as chairman of the foundation, SD Plus Hidayatut Thullab is an educational institution that has begun to develop a character building system, through several aspects including the role of the teacher. This study aims to describe (1) The role of teachers in developing the nationalist-religious character at Sd Plus Hidayatut Thullab Kediri (2) Steps taken by Islamic religious education teachers in developing the character of religious-religious in Sd Plus Hidayatut Thullab Kediri.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi perhatian serius masyarakat luas, ketika moralitas dipinggirkan dalam sistem berperilaku dan bersikap ditengah masyarakat. Akibatnya, di satu sisi, pendidikan yang telah dijalankan menjadikan manusia kian terdidik inteletualitasnya. Namun, di sisi lain, pendidikan yang diusung semakin menjadikan manusia kehilangan kemanusiaannya. Maraknya aksi kekerasan, korupsi, pembalakan liar, dan sederet gambaran dekadensi moralitas menghadapkan kepada kerinduan untuk mendesain ulang sistem pendidikan yang berbasis kepada keluhuran akhlak, tata etika dan moralitas. Antara kehidupan dan pendidikan bagaikan sebuah skema listrik paralel. Keduanya saling terkait satu sama lain. Implikasinya, jika masyarakat meghendaki tersedianya kehidupan yang sejahtera, isi dan proses pendidikan harus diarahkan pada pemenuhan tersebut

Pendidikan karakter diarahkan untuk menanamkan karakter bangsa secara menyeluruh, baik pengetahuan, nilai hidup, maupun tindakan terpuji.

Menurut Kemendiknas sebagaimana disebutkan dalam buku induk kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025 pembangunan karakter yang merupakan perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatar belakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi, dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) yang bersumber dari agama yang juga disebut sebagai *golden the rule*. Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak kepada nilai nilai karakter dasar yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang sesuai dengan sekolah masing-masing.

Pakar pendidikan, Dr. Arif Rahman menilai bahwa sampai saat ini masih ada yang keliru dalam pendidikan di Tanah Air. Menurutnya, titik berat pendidikan masih lebih banyak pada masalah kognitif. Penentu kelulusan pun masih lebih banyak pada prestasi akademik dan kurang memperhitungkan akhlak dan budi pekerti siswa. Belum lagi jika diikuti statistic perkembangan kasus akhlak buruk peserta didik. Misalnya; tawuran antar pelajar dan mahasiswa, plagiat dalam karya ilmiah, juga masalah pergaulan bebas yang sudah sangat meresahkan dan membosankan untuk didengar beritanya

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuyalitatif deskriptif karena Penelitian Kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, adalah sebagai prosedur sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang atau perilaku yang dapat diamati.¹ Disebut deskriptif karena peneliti mengadakan penelitian tidak dimaksudkan maenjadi hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan “ apa adanya “ tentang suatu variable, gejala dan juga keadaan.² Imron arifin menjelaskan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif, adalah :

- a. Memandang peristiwa secara keseluruhan dalam konteksnya dan mencoba memperoleh pemahaman yang holistic
- b. Memahami makna
- c. Memahami hasil sebagai spekulasi

Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul berbentuk kata-kata lisan yang mencangkup laporan dan foto-foto. Jadi hasil penelitian ini adalah berupa deskripsi atau gambaran Peran guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan karakter nasionalis – religius di SD Plus Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri

Lokasi yang menjadi tempat penelitian SD Plus Hidayatut Thullab. Adapun alasan memilih lokasi SD Plus Hidayatut Thullab tersebut karena berhubung sekolah ini merupakan sekolah yang berada dalam naungan pondok pesantren (sekolah yang menggabungkan dua kurikulum yaitu kurikulum

nasional dan pesantren), sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang sistem pendidikan yang ada di dalamnya. Dan lembaga ini tidak mau kalah dengan pendidikan umum disekitarnya, yang juga mampu menghasilkan out put yang bagus.

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif, yaitu mengumpulkan data dan menyusun data, kemudian menganalisis data tersebut karena penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter Nasionalis-religius di SD Plus Hidayatut Thullab

Fokus Penelitian

Pada umumnya penelitian dalam tesis ataupun karya ilmiah terdiri dari dua sasaran, yaitu kajian teoritis yang lebih memfokuskan pada studi perpustakaan terutama teori-teori keilmuan yang terdapat diberbagai literatur yang berkaitan pendidikan karakter di sekolah atau lembaga. Sedangkan sasaran berikutnya adalah penelitian empiris dengan mengumpulkan data dari obyek penelitian tentang SD Plus Hidayatut Thullab dan peran guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan karakter nasionalis – religius.

Pendidikan

Diantara arah kebijakan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan guna mendukung ketertiban dunia. Pendidikan bermakna bagi pengembangan moral, sains dan teknologi untuk membangun masyarakat yang beradab dan bermartabat, terampil, demokratis, damai, berkeadilan dan berdaya saing tinggi, sehingga dapat ,ensejahterakan kehidupan manusia.

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, dibutuhkan pendidikan yang mampu membawa manusia lepas dari keterbelengguan, yakni menempatkan manusia pada posisi sentral dalam etiap perubahan yang terjadi, serta mampu mengarahkan dan mengendalikan perubahan mengembangkan fitrah serta potensi (sumberdaya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) kesempurnaan baginya adalah kebajikan kepada Tuhan dan sesama manusia.

Pendidikan yang dimaksud adalah usaha sadar dan terencana melalui proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUSPN, 20/2003). Untuk itu dibutuhkan prses pembelajaran , yakni melalui interaksi peseta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang memadahi, guna mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi mausia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Menurut Crow and crow, seperti yang dikutip oleh Fuad Ihsan dalam bukunya “Dasar-dasar Kependidikan”, mengatakan bahwa pendidikan adalah proses yang berisikan berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan social dari generasi ke generasi.

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Berbagai definisi istila atau term dari karakter itu sendiri para tokoh dan ulama telah menjelaskannya, diantaranya adalah sebagai berikut: Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitanya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan SD Plus Hidayatut Thullab yang beralamatkn di Jln. Bagrug Gg. Masjid Petuk Puhrubuh Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Adapun uraian mengenai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD Plus Hidayatut Thullab
NPSN : 69816352
Alamat Sekolah : Jln Bagrug Gg. Masjid Petuk Puhrubuh Semen
Kabupaten Kediri
Kode Pos : 64161
E-mail : sdplushidayatutthullab26@gmail.com
Kecamatan : Semen
Kabupaten : Kediri
Propinsi : Jawa Timur

4.1.1 Sejarah

Nama Sekolah Dasar Swasta yang dijadikan objek penelitian ini adalah “Hidayatut Thullab”, nama “Hidayatut Thullab” adalah nama sesuai dengan Akta Yayasan Pendidikan Islam yang telah di dirikan terdahulu. Sebelum lahirnya pendidikan formal didahului oleh Pondok Pesantren Hidayatut Thullab. SD Plus Hidayatut Thullab adalah salah satu sekolah formal yang berada dilingkungan pesantren. Nama ‘ ‘ Hidayatut Thullab “ diharapkan sekolah ini mampu mendidik dan melahirkan para siswa yang dapat menjadi pembawa Ilmu bagi masyarakat di mana mereka berada. Nama tersebut secara resmi dipakai pada tahun 1986 oleh KH. Ahmad Yasin Asymuni.

SD Plus Hidayatut Thullab ini secara geografis terletak di Dukuh Petuk, Desa Puhrubuh, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. Pesantren ini berada di perbatasan antara Kabupaten Blitar dan Kabupaten Nganjuk. Lokasi SD Plus Hidayatut Thullab ini tepatnya terletak dalam jarak 7 km dari jantung kota Kediri.

SD Plus Hidayatut Thullab Hidayatut Thullab didirikan di atas tanah seluas 14 ha yang berstatus tanah waqaf ditambah tanah milik keluarga kyai.

Proses berdirinya SD Plus Hidayatut Thullab bermula dari usulan oleh para tokoh masyarakat dan pengasuh pondok pesantren. Karena secara mayoritas pondok pesantren hidayatut thullab juga ada santri yang berumur dibawah 10 tahun. pengurus dan tokoh masyarakat mencoba untuk mengusulkan agar didirikannya sekolah formal sebagai upaya untuk menjalankan pendidikan formal maupun pesantren, dengan harapan bahwa anak-anak disekitar Puhrubuh-Petuk-Smen- kabupaten Kediri dapat mengemban ilmu agama dan formal sengan baik, karena sudah ada pondok pesantren terlebih dahulu. Di Puhrubuh ada 2 lembaga formal yang setingkat yaitu SDN Puhrubuh 1 dan SDN Puhrubuh 2. Namun dengan tekad bersama SD Plus Hidayatut Thullab bisa berdiri dan mendapatkan izin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri Sekitar Tahun 2010.

Di era globalisasi ini tantangan zaman semakin kompleks, sehingga semua bangsa dan Negara di seluruh dunia dituntut untuk lebih mencerdaskan bangsanya agar tidak tergilas dan tertinggal oleh bangsa-bangsa lain. Dalam dunia memfokuskan perhatiannya di dunia pendidikan. Karena semua sadar bahwa untuk mengatasi segala persoalan telah ditentukan dengan lajunya perkembangan dunia pendidikan di masing-masing Negara. Tidak terkecuali bangsa Indonesia telah jauh sebelumnya juga mengantisipasi kondisi tersebut (mencerdaskan kehidupan bangsa) dan menjadi tekad nasional yang tercantum dalam UUD 1945. Melihat kondisi yang ada dan panggilan hati nurani KH Ahmad Yasin Asymuni tergerak untuk mendirikan Yayasan Pendidikan Islam Hidayatut Thullab pada tahun 2010 di Semen yang bergerak di pendidikan sebagai manifestasi beliau-beliau, baik secara pribadi maupun organisasi dalam ikut berpartisipasi membangun bangsa dan negara Indonesia tercinta. Hingga saat ini SD Plus Hidayatut Thullab mendapat

kepercayaan dari masyarakat agar putra – putrinya dapat mengemban ilmu agama di pesantren, dan ilmu formalnya di SD Plus Hidayatut Thullab.

Visi, misi, dan tujuan

SD Plus Hidayatut Thullab adalah salah satu unit di bidang pendidikan formal dalam lingkungan yayasan pendidikan islam hidayatut thullab petuk semen kediri dan bertanggung jawab kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri. Sebagaimana lazimnya penyelenggara pendidikan formal maka SD Plus Hidayatut Thullab memiliki Visi, Misi, dan Tujuan.

V I S I :

Visi Sekolah Dasar Plus Hidayatut Thullab Semen , Kecamatan Semen Kabupaten Kediri adalah :

“ Unggul dalam prestasi berlandaskan iman dan taqwa “

M I S I :

Berikut ini misi Sekolah Dasar Plus Hidayatut Thullab Semen, Kecamatan Semen Kabupaten Kediri yang dirumuskan berdasarkan visi sekolah yaitu :

- Menerapkan kurikulum pesantren
- Mencetak kader yang sholeh / sholihah, berakhlak yang mulia , berguna bagi agama nusa dan bangsa
- Mewujudkan pendidikan yang bermutu menghasilkan prestasi akademik dan non akademik.

Langkah-langkah Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Plus Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri

Membuat program praktik pendidikan karakter

Membuat program praktik karakter yang tertuang dalam RPP Pendidikan Agama Islam , begitu juga adanya program-program ekstrakurikuler dengan target-target tertentu, sehingga akan terlihat kegigihan, semangat, dan percepatan kemampuan anak didik. Program pendidikan karakter terlihat pada pencantuman sistem pendidikan karakter dalam RPP mata pelajaran agama sudah mengacu pada proses internalisasi pendidikan karakter di sekolah melalui proses pembelajaran.

Melaksanakan Upacara dan memperingati PHBN dengan Kegiatan untuk mengembangkan karakter nasionalis di SD Plus Hidayatut Thullab, selalu mengadakan kegiatan nasionalis dengan kegiatan Upacara bendera saat hari senin, serta mengadakan kegiatan-kegiatan untuk memperingati hari besar nasional. Contoh dengan mengadakan “Kartinian “ setiap tanggal 21 April, dll. Dengan kegiatan seperti itu selain guru PAI mengembangkan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, seorang guru PAI di SD Plus Hidayatut Thullab juga memberikan contoh untuk mengikuti semua kegiatan yang ada di Sd Plus Hidayatut Thullab baik bersifat Religius maupun Nasionalis.

Dalam dunia pendidikan semua telah mengetahui bahwa tugas guru pendidikan agama islam bukan hanya mengajar di dalam kelas dan memberi ilmu pengetahuan saja, tetapi tugas seorang guru pendidikan agama islam yaitu harus menanamkan nilai-nilai karakter kepada para peserta didiknya agar peserta para peserta didik tersebut menjadi manusia yang berkarakter.

Manusia dikatakan berkarakter itu sudah sangat jelas bahwa manusia tersebut memiliki watak/karakter yang baik. Namun, seorang guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan pembentukan karakter anak itu tidaklah mudah. Karena pembentukan karakter itu harus didasari dengan penuh kesabaran, ketelatenan dan harus bertahap. Dan tidak lupa juga yaitu guru pendidikan agama islam tersebut harus menjadi suri tauladan yang baik bagi para peserta didiknya. Seorang guru harus memiliki strategi atau cara khusus agar penanaman nilai-nilai karakter tersebut dapat diterima siswa, dipahami siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika

pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru pendidikan agama dapat dilaksanakan dengan baik maka tentu akan menghasilkan output yang baik, menghasilkan siswa-siswa yang baik.

Begitu juga di SD Plus Hidayatut Thullab, dalam mengembangkan karakter siswa juga di utungkan dengan letak SD Plus Hidayatut Thullab berada di naungan pondok pesantren. Meskipun begitu semua santri mempunyai latar belakang yang berbeda, berasal dari daerah daerah seluruh penjuru Indonesia sehingga tidak semua nilai-nilai dan karakter di sekolah tidak semua bisa dipahami.

Terkait dengan langkah-langkah guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan karakter nasionalis religius di SD Plus Hidayatut Thullab, peneliti melakukan wawancara kepada bu Ainani Zakiyatu Fuadiyah, M.Pd. selaku salah satu Guru di SD Plus Hidayatut Thullab yang berperan dalam mengembangkan karakter nasionalis religius.

‘ Pembentukan karakter siswa itu memang gampang-gampang susah, kita semua tahu bahwa siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, apalagi sekolah ini berada di lingkungan pondok pesantren yang notabnya sekarang pondok pesantren itu istilah jawanya ndandani atau memperbaiki. Semua di perbaiki dari unggah-ungguh, sopan santun, tingkah laku, tutur kata, dan lain sebagainya. Namun kita juga diuntungkan mas, dengan letak SD ini berada di lingkungan pondok pesantren, kalau malam diajarkan keagamaan dengan karakter religius bersama ustad-ustad pondok, pagi sampai siang saya dan teman-teman guru mengembangkan karakter religiusnya, sedangkan karakter nasionalisnya kita mantapkan melalui pengajaran-pengajaran di kelas sesuai dengan silabus dan RPP yang kita buat. Dalam mengembangkan karakter tidak hanya di kelas mas, tapi juga di luar kelas dengan guru sebagai contoh atau teladan. Contohnya saja mas, kami mengadakan upacara bendaera untuk mengenag pahlawan.

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh kepala SD Plus Hidayatut Thullab, Muhammad Ali Mansyur, S.Pd.I.

‘ ya beginilah adanya pak, sekolah kami SD Plus Hidayatut Thullab. Dari berbagai daerah siswa-siswi yang ada, bermacam-macam karakter, budaya, dan bermacam-macam bahasa. Semua berkumpul disini, boleh saya katakana bahwa dari sabang sampai meraoke ada di sini. Seperti yang di dawuhkan Romo yai (Pengasuh dan Ketua Yayasan Pendidikan Islam Hidayatut Thullab) bahwa : ‘pondok pesantren ini adalah sebagi tempat untuk memperbaiki santri yang kurang pas, baik tutur kata, tingkah laku, sopan santun, unggah-ungguh sehari-hari’. Jadi saya sebagai kepala sekolah dan salah satu alumni pondok pesantren Hidayatut Thullab ini berusaha untuk mewujudkan perintah Romo Yai. Seperti yang di contohkan Romo Yai ialah tata cara bersalaman dengan dewan guru yaitu harus dengan mecium tangannya bukan dengan menggunakan pipi atau dahi. Seperti itulah contoh kecil penanaman karakter di sekolah kami. Dan sesuai dengan tujuan Pengasuh Pondok bahwa dengan adanya pendidikan formal dan pondok pesantren ini dapat mencetak generasi ulama’ yang intelektual, nasionlais dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di atas, selain pemberian tauladan dan contoh karakter yang baik kegiatan utama yang dilakukan oleh guru SD Plus Hidayatut Thullab dalam pembentukan karakter siswa adalah pembentukan karakter siswa dalam proses pembelajaran, dengan mendesain khusus pada materi pembelajaran dengan mengacu pada silabus dan RPP.

Kegiatan tersebut dilakukan oleh guru di SD Plus Hidayatut Thullab dengan tujuan agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Karena bagaimana pun juga, materi pelajaran adalah merupakan suatu komponen utama di dalam proses pembelajaran.

Penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru. Media tersebut juga disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan pemahaman siswa, dan meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar. Kegiatan ini dilakukan oleh guru di SD Plus Hidayatut

Thullab ini dengan tujuan agar materi pembelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa dan menarik minat siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Mubaidillah, seorang siswa kelas V sebagai berikut:

“Suka pelajarannya ibu Ainani, karena ada vidionya, mudah di ingat.

Kegiatan yang dilaksanakan di SD Plus Hidayatut Thullab sesuai dengan tujuan dari pimpinan Yayasan Pendidikan Islam Hidayatut Thullab yaitu untuk menjadikan seluruh lulusan dari sekolah yang bernaungan di YPI Hidayatut Thullab menjadi lulusan yang berakhlakul karimah dan berwawasan luas.

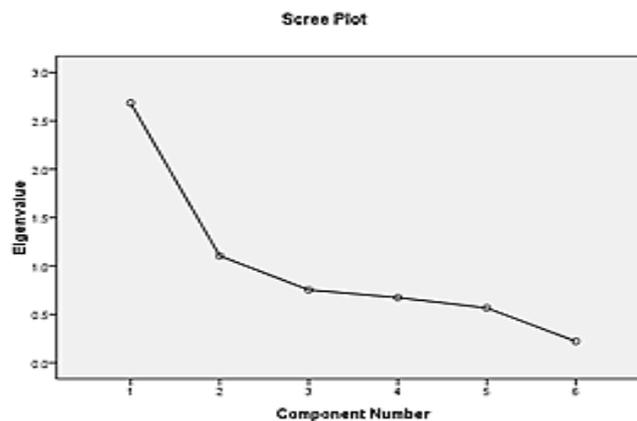
Dengan langkah-langkah sebagai berikut: penentuan kurikulum yang tepat, pembelajaran yang sesuai dengan sintak, memberikan tauladan dan contoh kepada siswa-siswa, melaksanakan kegiatan religious seperti sholat dhuha dan jamaah sholat dzuhur, melaksanakan kegiatan Upacara bendera untuk menumbuhkan rasa nasioalisme.

Gambar dan Tabel

Tempatkan label tabel di atas tabel, sedangkan label gambar di bagian bawah gambar, sebutkan sumbernya Tuliskan tabel tertentu secara spesifik, misalnya Tabel 1, saat merujuk suatu tabel. Contoh penulisan tabel dan keterangan gambar adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Judul Tabel

Kepala Tabel	Kepala Kolom Tabel	
	Sub-Kepala Kolom	Sub-Kepala Kolom
Isi	Isi Tabel	Isi Tabel



Gambar 1. Judul Gambar

Kutipan dan Acuan

PENUTUP

Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan pendidikan karakter nasionlais religius yaitu dengan membentuk pribadii cerdas, berjiwa nasional, cinta tanah air, rela berkorban demi nusa bangsa

dan agama, berakhlakul karimah dan berkarakter kuat. Yang tidak kalah pentingnya peran guru dalam mengembangkan karakter adalah guru sebagai pendamping, pembimbing, motivator dan sahabat bagi peserta didik. Pendidikan karakter dapat diterapkan pada setiap mata pelajaran dan beberapa kegiatan di sekolah seperti sholat berjamaah, kegiatan keagamaan yangh lain serta upacara setiap hari senin untuk memperkuat karakter nasioanlis.

Langkah-langkah guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan karakter nasionalis religius di SD Plus Hidayatut Thullab diantaranya adalah membuat praktik pendidikan karakter. Hal ini tertuang dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pendidikan agama Islam. selain itu juga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler rebana dan Da'i. Melaksanakan Upacara dan memeperingati PHBN. Untuk mengembangkan karakter nasionalis di SD Plus Hidayatut Thullab, selalu mengadakan kegiatan nasionalis dengan kegiatan Upacara bendera saat hari senin, serta mengadakan kegiatan-kegiatan utuk memeperingati hari besar nasional. Contoh dengan mengadakan "Kartinian " setiap tanggal 21 April, dll. Dengan kegiatan seperti itu selain guru PAI mengembangkan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, seorang guru PAI di SD Plus Hidayatut Thullab juga memberikan contoh untuk mengikuti semua kegiatan yang ada di Sd Plus Hidayatut Thullab baik bersifat Religius maupun Nasionalis.

Simpulan

Setelah peneliti mengadakan penelitian langsung di SD Plus Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri, ada beberapa saran yang bisa penyusun sampaikan, sebagai berikut :

Bagi Pihak Sekolah

Meningkatkan fasilitas, baik yang dibutuhkan guru maupun siswa khususnya dalam proses pembelajaran. Agar mampu memaksimalkan peran guru dalam mengembangkan karakter, karena dari fasilitas mampu memberikan rasa kenyamanan untuk pembelajaran terhadap peserta didik.

Kepala Sekolah

Lembaga Pendidikan diharapkan terus meningkatkan hubungan kekeluargaan yang baik antara kepala sekolah, guru, karyawan, siswa-siswi, wali kelas, dan wali murid agar terciptanya kerja sama yang solid.

Guru

Tetap meningkatkan peran guru sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih dalam memngembangkan karakter nasioanli religius, serta dapat menjadi suri tauladan yang baik oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo Sutarjo, 2012, *Pembelajaran Nilai Karakter Kontruksivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Alo, Liliwari, 2005, *Prasangka dan Konflik.*, LKIS, Yogyakarta.

Arikunto Suharsimi, 1992, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Bima Aksara, Jakarta.

Az-Zuhaili Muhammad, 2005, *Moderat dalam Islam*, eds.1, Akbar Media Eka Sarana, Jakarta.

Bakri, Masykuri, 2017, *Formulasi Dan Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam*, Eds.2, Vipress Media, Surabaya.

Bakri, Masykuri, 2017, *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren*, eds.2, Nirmana Media, Jakarta.

- Eka Wahyudi, W. 2008, *Mendidik Kader Bangsa Nasionalis Religius Buah Pemikiran Prof.KH. Saifudin Zuhri: Tentang Islam, Pendidikan, Nasionalisme, eds.1, Pustaka Tebuireng.*
- Kunaepi Aang, 2013, *Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi PAI Dalam Budaya Religius.* Jurnal At-Taqadh. Vol. 5, No.2, hal.353
- Kusuma Dharma,dkk, 2011, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.* Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Maksudin.2013, *Pendidikan Karakter Non-Dikotorik.* Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Marzuki., 2015, *Pendidikan Karakter Islam.* Ahzah, Jakarta.
- Umar Tirtarahardja,S. L. la Sulo,2005, *Pengantar Pendidikan,* PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Wahyudi, dkk.2006, *Pengantar Pendidikan,* Universtas Terbuka, eds.12 Jakarta.
- Wijayani Ovan. 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa.* Teras, Yogyakarta.
- Zubaedi.2011, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan aplikasinya Dalam lembaga Pendidikan.* Kencana Persada Media Group, Jakarta